

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kerusakan lingkungan pada saat ini semakin parah. Kelalaian dan dominasi manusia terhadap alam dan pengelolaan lingkungan yang tidak beraturan membuat segala unsur dan harmoni serta sesuatu yang tumbuh alami berubah menjadi kacau sering menjadi bencana. Tiga dasawarsa Indonesia menggantungkan hidup dan perekonomian pada sumber daya alam. Misalnya minyak bumi, batu bara, tembaga, emas dan timah. Hal ini menyisakan lobang-lobang raksasa, pencemaran udara dan air. Sementara pembabatan hutan alam terus terjadi ini dapat dijumpai di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku hingga Papua.¹

Kerugian akibat kerusakan lingkungan yang diderita manusia terwujud dalam bentuk tanah longsor, pencemaran udara, tanah dan air, banjir, kepunahan spesies flora dan fauna. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2016) mencatat sebanyak 2.425 kejadian bencana gerakan tanah sepanjang tahun 2011 hingga 2015, dengan lokasi kejadian tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Kejadian gerakan tanah terbanyak dijumpai di Propinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat dan Kalimantan Timur. Bencana gerakan tanah tersebut telah mengakibatkan 1.163 jiwa meninggal, 112 orang hilang, 973 orang

¹ M Fachruddin Mangunjaya, dkk, *Menanam Sebelum Kiamat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007, hlm. 10.

terluka dan sekitar 48.191 orang mengungsi.²Berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang disusun oleh BNPB pada tahun 2015, terlihat bahwa jumlah jiwa terpapar risiko bencana banjir bandang tersebar terutama di Pulau Sumatera, Jawa dan Sulawesi dengan jumlah seluruh Indonesia melebihi 9 juta jiwa dan nilai aset terpapar melebihi Rp. 44 Triliun.³

Selain itu kejadian bencana alam sepanjang bulan Oktober 2016, sebanyak 211 kejadian telah terjadi dan didominasi oleh puting beliung yaitu 73 kali. Bencana ini menyebabkan 2 orang meninggal, 296 rumah rusak berat, 413 rumah rusak sedang dan 2.051 unit rumah rusak ringan. Tanah longsor merupakan bencana yang membawa dampak korban meninggal paling banyak, diikuti oleh bencana banjir yang menyebabkan 6 orang meninggal. Secara keseluruhan selama bulan Oktober ini 27 orang meninggal akibat bencana dan 4.621 unit rumah mengalami kerusakan baik rusak berat, sedang maupun ringan. Tanggal 9 Oktober 2016, hujan deras yang mengguyur Kabupaten Pangandaran menyebabkan sejumlah kecamatan terendam banjir dan di beberapa titik juga terjadi bencana tanah longsor. Banjir juga diperparah dengan pasang laut yang terjadi. Hujan terus terjadi selama 2 hari sehingga sungai yang ada tidak mampu menampung air dan meluap ke pemukiman warga. Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pangandaran menyebutkan bahwa tujuh dari sepuluh kecamatan di Kabupaten Pangandaran mengalami bencana banjir, tanah longsor, dan banjir rob. Ketujuh kecamatan tersebut yakni Kecamatan Cijulang, Parigi, Sidamulih, Pangandaran, Kalipucang, Padaherang, dan Mangunjaya. Akibat kejadian ini, satu orang dewasa dan satu

²Penurunan indeks risiko bencana dengan strategi peningkatan Indeks , Direktorat BNPB, 2017, hlm. 86

³*Ibid.* hlm. 113

orang anak meninggal dunia. Hampir 2 ribu rumah terendam dan lebih dari 20 ribu warga terdampak. Penanganan bencana di Kabupaten Pangandaran ini dilakukan bersamasama diantara BPBD Kabupaten Pangandaran, BPBD Provinsi Jawa Barat, TNI, Polri, Tagana, Basarnas, PMI, SKPD, relawan dan masyarakat sekitar. Di Gorontalo, hujan deras yang terjadi sejak siang hingga malam hari tanggal 25 Oktober 2016 menyebabkan beberapa sungai meluap. Sungai yang meluap itu adalah Sungai Boyonga, Sungai Marisa, Sungai Meloopu, dan Sungai Bulota. Keempat sungai tersebut meluap bersamaan dan menyebabkan banjir di empat kecamatan di Kabupaten Gorontalo, yaitu Kecamatan Limboto, Limboto Barat, Pulubala, dan Tolonguhula. Ketinggian air mencapai 1 meter dan merendam 1.500 rumah warga. Sebanyak 94 keluarga di Kecamatan Tolonguhula terpaksa mengungsi. Sebagian besar lahan pertanian warga mengalami kerusakan, begitu pula dengan beberapa ruas jalan dan jembatan. Sejumlah fasilitas umum dan infrastruktur terendam banjir seperti rumah sakit umum daerah, puskesmas, kantor dan lainnya. Beberapa tempat juga mengalami longsor.⁴

Menurut Mujiono Abdillah manusia merupakan salah satu komponen ekosistem dalam lingkungan yang memiliki peran fungsional ekologis. Di satu sisi, manusia berpotensi merusak dan mencemari lingkungan. Di sisi lain, manusia berpotensi sebagai pelestari lingkungan. Hal ini tergantung dari kesadaran dan kearifan yang dimiliki dan dikembangkannya. Pengembangan kesadaran lingkungan dengan pendekatan pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai pengurainya. Pendekatan ini dirumuskan melalui proses dialektis antara nilai-nilai

⁴ BNPB. go.id. Info Benvaca Alam BNPB, Oktober tahun 2016

spiritual religius Islam dengan nilai-nilai ekologis. Adapun proses peran pendidikan agama Islam melalui tiga tahap yaitu:

1. Internalisasi. Yaitu, dilakukan tafsir tematik terhadap ayat-ayat ekologi, pengumpulan ayat-ayat lingkungan terkait isu yang dikembangkan dengan pemaknaan ekologis.
2. Obyektifikasi. Yaitu, dilakukan tafsir ekologi, yaitu tafsir yang didasarkan disiplin ekologi.
3. Eksternalisasi. Yaitu, dilakukan generalisasi atau teorisasi konsep agama yang berwawasan lingkungan atau konsep lingkungan berwawasan Islam.

Rumusan agama berwawasan lingkungan dapat berupa teologi lingkungan, etika lingkungan maupun fiqh lingkungan. Dengan demikian teori dialektika ekologis Islam dapat dipergunakan untuk mengurai persoalan terbentuknya ajaran Islam berwawasan lingkungan.⁵

Salah satu untuk menanamkan teologi lingkungan, maupun fiqh lingkungan dan etika lingkungan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. programnya adalah Pendidikan Budaya Karakter Bangsa (PBKB) tentang peduli lingkungan. Menurut Erry Utomo, alternatif untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa tentang peduli lingkungan itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat

⁵ Abdillah, Mujiyono, *Pemerintah Membuka Peluang Bagi Perusakan Lingkungan?*, www.suara-muhammadiyah.or.id, 2016.

mengurangi penyebab berbagai masalah budaya karakter bangsa tentang peduli lingkungan. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.⁶ Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia baru. Oleh karena itu penanaman budaya karakter bangsa peduli lingkungan selayaknya sejak dini di sekolah; karena anak-anak akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan, sehingga terbiasa ramah terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, diharapkan perusakan lingkungan di masa depan dapat dicegah, karena sudah terbangun kesadaran terhadap lingkungan hidupnya.⁷

SMK Palapa Mijen Semarang telah melaksanakan PBKB, termasuk di dalamnya PBKB peduli lingkungan. Hal ini dapat dicermati dari visi, misi dan tujuan SMK Palapa Mijen Semarang. Visinya yaitu “Mewujudkan SMK yang berkualitas, berbudaya, berkarakter dan berwawasan lingkungan di era global”. Sedangkan misinya yaitu “Membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berbasis budaya, berkarakter dan berwawasan lingkungan”. Adapun tujuannya adalah “Meningkatkan kecerdasan yang bermartabat, berbudaya, berkarakter dan berwawasan lingkungan”. Dari visi misi dan tujuan tersebut, dapat dilihat bahwa SMK Palapa Mijen Semarang mencoba mengembangkan PBKB peduli lingkungan. Selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai budaya karakter bangsa

⁶ Erry Utomo, *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa* Jakarta: Kemendiknas, 2010, hlm. 1.

⁷ Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Edukasi: Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, hlm. 336

tentang peduli lingkungan dilakukan secara integratif dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Integrasi PBKB peduli lingkungan kedalam pendidikan agama Islam (PAI) dapat dilihat dalam silabus PAI SMK Palapa Mijen Semarang. PBKB peduli lingkungan masuk kedalam empat aspek pendidikan agama Islam (PAI) yaitu kedalam aspek Al Qur'an, aqidah, syariah, ibadah dan akhlak. Contoh, silabus kelas X dalam Aspek Al-Qur'an, standar kompetensi (SK) nomor tiga. Isi standar kompetensi tiga adalah memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Kompetensi dasar (KD)-nya membaca, menyebutkan arti, menjelaskan isi kandungan, menampilkan perilaku yang mencerminkan kandungan QS Al-Mukminun (23) : 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ
 ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
 فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۱۴

Artinya : Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik.

Al Hajj (22) : 5,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ
 ثُمَّ مِن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ
 مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنكُم مَّن

يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْضِ الْوَعْدِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمِ شَيْءٍ ۚ
 وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ
 كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Al Baqarah (2) : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
 يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا
 لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Kemudian guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam silabus memasukkan PBKB peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana program pembelajaran (RPP), dilangkah-langkah pembelajaran terdapat kegiatan;

1. GPAI memimpin doa awal pembelajaran.

2. GPAI mengajak peserta didik melihat kebersihan kelas. Apakah masih ada sampah di dalam kelas? Kalau ada, maka dibersihkan terlebih dahulu. Hal ini sebagai pembiasaan PBKB peduli lingkungan.
3. Dikegiatan inti pembelajaran peserta didik, mencari salah satu tokoh yang mendapatkan penghargaan kalpataru, selanjutnya penugasan untuk mencari di internet. Hal ini membuat individu atau peserta didik mengenal orang-orang yang hebat sebagai penyelamat lingkungan. Selanjutnya menumbuhkan kesadaran serta kepekaan terhadap lingkungan dan permasalahannya.
4. Kegiatan akhir pembelajaran peserta didik diajak untuk mematikan alat-alat listrik.
5. Membersihkan lingkungan kelas sebelum kelas ditinggalkan, hal ini untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap PBKB peduli lingkungan.
6. Diakhiri dengan berdoa.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan salah satu sumber nilai dari pendidikan budaya karakter bangsa, maka ikut berperan serta pembentukan nilai-nilai PBKB peduli lingkungan, sebagaimana yang disampaikan Bapak Ruba'i, S.Ag. adalah dengan mengintegrasikan pendidikan budaya karakter bangsa (PBKB) peduli lingkungan kedalam pendidikan agama Islam (PAI) dengan Sasaran atau target yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mempunyai :

1. Pengetahuan : membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar mengenai lingkungan, permasalahan serta mempunyai tanggung jawab.

2. Sikap : mendorong peserta didik agar memiliki nilai-nilai sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, serta motivasi untuk partisipasi aktif dalam perlindungan dan peningkatannya.
3. Keterampilan : membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan lingkungan hidup.
4. Kesadaran : membuat peserta didik agar sadar dan peka terhadap lingkungan serta permasalahannya.⁸

Peran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pendidikan budaya karakter bangsa (PBKB) di SMK Palapa Mijen Semarang berupa program-program lingkungan yang dicanangkan bersama manajemen sekolah dengan menggunakan pendekatan agama, seperti:

1. Pagi *nadlofah*, piket kebersihan untuk membantu membersihkan lingkungan bagian dalam sekolah, dilakukan tiap-tiap hari satu kelas.
2. Jum'at peduli sekolah, setiap hari jum'at awal bulan seluruh warga sekolah membersihkan lingkungan sekolah dan memupuk dan menata tanam-tanaman di lingkungan sekolah.
3. Kelasku surgaku, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) sepuluh menit peserta didik diajak membersihkan kelas dan menyirami tanaman yang ada di dekat kelas masing-masing.
4. Jum'at peduli lingkungan, dua bulan sekali datang ke RT dan Sekolah binaan untuk mengajak warga RT di dekat sekolah dan peserta didik yang ada di sekolah binaan untuk peduli lingkungan.

⁸ Wawancara dengan GPAI, Ruba'i, S.Ag. pada tanggal, 17 September 2016.

5. Merubah sampah menjadi berkah, menampilkan kreasi peserta didik untuk memanfaatkan sampah menjadi barang seni seperti lukisan dan kaligrafi yang akan dimasukkan ke galeri sekolah (Dokumen SMK Palapa Mijen Semarang).

Proses pembelajaran PBKB peduli lingkungan yang dilakukan di SMK Palapa Mijen Semarang antara lain melalui PAI menjadikan lingkungan sekolah lebih bersih hijau dan asri, kelas menjadi lebih indah, sebagian sampah bisa dijadikan prakarya (diubah menjadi barang kerajinan yang mempunyai nilai seni) dan sebagian lagi menjadi pupuk kompos, yang juga sekaligus mempunyai nilai ekonomi. Bahkan juga mendapatkan hasil yaitu berbagai penghargaan dan kejuaraan dapat diraih, baik skala daerah maupun skala nasional (Dokumen SMK Palapa Mijen Semarang).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Budaya Karakter Bangsa Peduli Lingkungan Di SMK Palapa Mijen Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak pada latar belakang masalah diatas penelitian ini merumuskan beberapa pokok permasalahan.

1. Bagaimana peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanamannilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang?

2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berpijak dari rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan PAI dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana akademik kepada semua pihak, terutama lembaga pendidikan tentang peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di Sekolah.

2. Secara Praktis

Pada sisi kajian praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain :

- a.) Bagi SMK Palapa Mijen Semarang, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan PAI dalam menanamkan nilai-nilai PBKB peduli lingkungan yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- b.) Bagi masyarakat, berguna sebagai sumber informasi dan referensi untuk berperan aktif dalam melaksanakan perbaikan lingkungan di masyarakat.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study in their natural setting, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials—case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts—that describe routine and problematic moment and meaning in individuals' lives.⁹

Definisi ini menyarankan suatu pendekatan *a priori* yang didasarkan pada asumsi filosofis (pendekatan naturalistik interpretif) pada penelitian kualitatif dan sumber-sumber informasi jamak dan pendekatan naratif yang tersedia bagi peneliti.

Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama:

⁹ Denzin, NK., & Lincoln, Y.S., *Handbook of Qualitative Research*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994), hlm. 2. Yvona S. Lincoln Egon Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Sage Publications Beverly Hills London New Delhi), 1984, hlm. 47

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*¹⁰

Creswell menekankan suatu gambaran yang "kompleks dan holistik", suatu rujukan pada naratif yang kompleks yang mengajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam semua kompleksitasnya. Sementara itu menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtie penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate).¹¹

Menurut Bogdan dan Taylor: "*qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data, people's own written or spoken words and observable behavior*"(metodologi kualitatif adalah sebagai

¹⁰ Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design: (Chosing Among Five Traditions*, London: Sage Publications, 1998), hlm. 15.

¹¹ Marguerite G. Lodico, *et al. Methods in Educational Research: From Theory to Practice*, (USA: Jossey-Bass, A. Willey Imprint. www. Josseybass.Com, 2006), hlm. 264.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati).¹²

Berpijak pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi narasi terhadap peristiwa sosial yang ada. Melalui penelitian ini semua akan dianalisis secara holistik guna menghasilkan penelitian yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai berbagai situasi, kondisi, fenomena dan realitas sosial dari objek penelitian dan berupayamenarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat dan model tentang realitas tersebut.¹³

Realitas sosial yang dimaksud adalah peranan pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang, karena dalam peranan pendidikan agama Islam sangat potensial untuk membentuk budaya karakter bangsaterhadap peserta didik. Realitas sosial ini akan diteliti secara mendalam mengenai konsep, kategori, proposisi, latar belakang, pola kerja, dan penerapannya,¹⁴ sehingga ditemukan dasar-dasar teoritik untuk studi peranan pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

¹² Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York, 1975), hlm. 4.

¹³ Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 68-69.

¹⁴ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 72-73.

2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada guru PAI SMK Palapa Mijen Semarang. Selain itu peneliti juga menganalisis peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan dan mengobservasi

pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang secara langsung.

3) Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap guru PAI dan peserta didik serta observasi pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang secara langsung.

4) Evaluasi

Semua data pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang yang telah dianalisis kemudian dievaluasi sehingga diketahui peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian akan diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui cara *indepth interview* (wawancara mendalam) terhadap subjek sekaligus informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek atau informan yang diwawancarai adalah peserta didik, guru PAI, guru kelas, dan kepala sekolah.

Denzin&Lincoln mengemukakan sebagai berikut:

*The interview is a conversation, the art of asking questions and listening. It is not neutral tool, for the interviewer creates the reality of the interview situation. In this situation answers are given. Thus the interview produces situated understandings grounded in specific interactional episodes. This method is influenced by the personal characteristics of the interviewer, including race, class, ethnicity, and gender.*¹⁵ (Wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Dalam situasi ini jawaban-jawaban diberikan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk ras, kelas, kesukuan, dan gender).

Data primer yang dihimpun peneliti antara lain berkaitan dengan semua informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa

¹⁵Denzin, NK., & Lincoln, Y.S., *Handbook of Qualitative Research*, Thousand Oaks, CA: Sage, 1994, hlm. 353. Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie (ed), *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*, (Pustaka Pelajar, 2010, 274. James A. Black dan Dean J. Champion, *Methods and Issues in Social Research*, Terj. E. Koeswara, dkk, "Metode dan Masalah Penelitian Sosial", (Bandung: PT Eresco, 1992), hlm. 305

peduli lingkungan yang dilakukan di SMK Palapa Mijen Kota Semarang, serta data mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer yang diperoleh peneliti dari berbagai literatur bacaan atau kepustakaan seperti : jurnal penelitian peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan, majalah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan, *website* mengenai pendidikan karakter, buku *online*, surat kabar dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian tentang peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Penghimpunan data penelitian ini, akan dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan.¹⁶ Dipilih model observasi ini karena peneliti dapat mengamati dan terlibat langsung dalam aktifitas kehidupan obyek pengamatan yaitu keseluruhan proses peranan

¹⁶ Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 116

pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang. Selain itu alasan observasi partisipan dipilih karena observasi ini: (1) mengutamakan pengamatan langsung, dimana pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran, (2) memungkinkan peneliti melihat, mengamati dan merasakan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadiannya sendiri sebagaimana yang terjadi dengan keadaan yang sebenarnya sehingga memperkecil terjadinya data-data yang keliru (bias), (3) memberi kesempatan kepada peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) melalui teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit yang dapat terjadi karena peneliti ingin juga memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus, (5) dengan teknik ini dapat menjadi alat untuk masuk dan memahami situasi-situasi yang rumit untuk perilaku-perilaku khusus yang kompleks dari obyek penelitian, (6) dengan teknik ini diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari sisi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar dan kebiasaan serta melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, (7) memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data dalam

membangun pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subyek.¹⁷

Jorgensen membedakan pengamatan berperan serta (*participant observation*) dengan pengamatan tidak berperan serta (*non-participant observation*) dalam tujuh hal sebagai berikut:

- a) *A special interest in human meaning and interaction as viewed from the perspective of people who are insiders or members of particular situations and settings. (Pengamatan berperan serta ditujukan pada minat khusus atau nilai-nilai/makna-makna kemanusiaan dan interaksi antar manusia, seperti pandangan dari perspektif orang-orang yang berada di dalam atau bagian situasi dan seting khusus).*
- b) *Location in the here and now of everyday life situations and setting as the foundation of inquiry and method. (Lokasi/tempat di sini dan sekarang dari setting dan situasi kehidupan sehari-hari sebagai dasar penelitian dan metode).*
- c) *A form of theory and theorizing stressing interpretation and understanding of human existence. (Suatu bentuk teori dan penyusunan teori yang menekankan interpretasi dan pemahaman tentang eksistensi manusia).*
- d) *A logic and process of inquiry that is open-ended, flexible, opportunistic, and requires constant redefinition of facts gathered in concrete setting of human existence. (Suatu proses penelitian yang logis yang terbuka-tertutup, fleksibel, memberi kesempatan dan memerlukan redefinisi yang tetap dari apa yang menjadi permasalahan, berdasarkan pada fakta-fakta yang dikumpulkan dalam setting yang konkret dari eksistensi manusia).*
- e) *An in-depth, qualitative, case study approach and design. (Suatu yang mendalam, kualitatif, pendekatan, dan desain studi kasus).*
- f) *The performance of a participant role or roles that in volves establishing and maintining relationships with natives in the field. (Kinerja/performansi dari peranan orang yang terlibat yang meliputi pemantapan dan pemeliharaan hubungan-hubungan dengan warga setempat di lapangan).*
- g) *The use of direct observation along with other methods of gathering information. (Menggunakan observasi langsung dengan metode-metode untuk mengumpulkan informasi lainnya).¹⁸*

¹⁷ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hlm. 175

¹⁸ U. Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, (London: Sage Publications, 2002), hlm. 139.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pengamatan berperan serta (*participant observation*) adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan, dimana pengamat atau peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dan subjek atau kelompok yang diteliti.

Penggunaan teknik observasi partisipan ini untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

b. Metode Interview / wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Digunakan wawancara ini karena peneliti ingin memperoleh keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian secara langsung dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan, bersama-sama dengan informan di lokasi penelitian.¹⁹ Selain itu alasan digunakannya teknik wawancara ini terutama untuk menjaring dan mendapatkan informasi mendalam yang tidak terjaring dengan observasi.

Adapun data yang akan diperoleh melalui data wawancara ini berupa: gambaran umum SMK Palapa Mijen Semarang, peranan

¹⁹ Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 116

pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang. Subyek yang diwawancarai meliputi: kepala sekolah, guru PAI, guru kelas dan peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Renier menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.²⁰

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, dan sebagainya. Data yang ingin dicari dengan menggunakan metode dokumentasi terdiri dari kumpulan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang, dan data tentang kegiatan-kegiatan peserta didik dalam kegiatan peduli lingkungan.

²⁰ G.J. Renier, *History its Purpose and Methode*, Terj. Muin Umar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 104.

Bahan dokumen ini bersifat terbuka tetapi terbatas dan tidak untuk umum, karena itu penggunaannya haruslah mendapatkan izin dari institusi atau pribadi yang memiliki bahan tersebut. Tujuan penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis.

6. Tehnik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.²¹

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung.²²

Penelitian ini dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan melakukan *member check*.²³

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 267

²² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 330

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273-276.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dalam tiga cara yaitu; (1) triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang data-data pelaksanaan berbagai kegiatan peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang. Triangulasi sumber terutama dilakukan kepada guru PAI, guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah sebagai sumber-sumber data utama penelitian. (2) triangulasi teknik, hal ini dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kusioner. (3) triangulasi waktu, juga menjadi hal penting bagi peneliti untuk menjadikan data ini lebih valid dengan mengikuti aktivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang pada waktu-waktu yang berbeda.

b. Mengadakan *Member Check*

Mengadakan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan informasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data dan informasi yang telah ditemukan

sesuai dengan apa yang diberikan kemudian disepakati oleh para pemberi data. Jika dua hal ini terpenuhi berarti datanya valid sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian apapun data yang didapat baik dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama penelitian lalu peneliti mendeskripsikannya ke dalam tulisan, peneliti diskusikan untuk mendapatkan masukan dari pemberi data sebenarnya sesuai dengan kehendak pelaku yang menjadi informan di SMK Palapa Mijen Semarang.

7. Tehnik Analisis Data

Analisis data penelitian mengikuti model analisa Miles dan Huberman (1984), yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :²⁴

- a. *Data reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter bangsa peduli lingkungan.
- b. *Data display* adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 337.

c. *Conclusion drawing* atau *verification* maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk menyajikan data secara lengkap dan komprehensif mengenai kajian tentang peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai budaya karakter bangsa peduli lingkungan di SMK Palapa Mijen Semarang, maka dilakukan penyusunan hasil penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut :

Bagian pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Kesemuanya itu merupakan landasan dan yang menuntun bab-bab berikutnya sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai sebagaimana mestinya.

Bab kedua berisi pendidikan agama Islam dan pendidikan budaya karakter bangsa peduli lingkungan. Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, peran dan fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam,

pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan. Sub bab kedua berisi tentang Pendidikan budaya karakter bangsa peduli lingkungan, yang meliputi pengertian pendidikan karakter, dasar pemikiran pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter, konsep lingkungan hidup, permasalahan lingkungan hidup, peranan pendidikan agama Islam dalam membina lingkungan hidup.

Bab tiga pendidikan agama Islam dalam PBKB peduli lingkungan di lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang terdiri dari gambaran lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang, yaitu letak geografis, sejarah singkat lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang, keadaan guru dan anak didik di SMK Palapa Mijen Semarang. Visi misi SMK Palapa Mijen Semarang, Struktur organisasi PBKB peduli lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang, sarana prasarana PBKB peduli lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang, kurikulum dan pelaksanaan PAI dalam PBKB peduli lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang.

Bab empat merupakan analisis hasil penelitian terdiri dari peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam PBKB peduli lingkungan di lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang, faktor pendukung dan penghambat PAI dalam mendukung PBKB peduli lingkungan di lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang, Solusi peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam PBKB peduli lingkungan di lingkungan SMK Palapa Mijen Semarang

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.